

**IMAJINASI BENTUK PADA PELAPUKAN DINDING  
DALAM  
KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI**

**Agus Santosa  
200708008  
Fotografi**

**Fotografi, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah,  
Denpasar, 80235, Indonesia**

**Email: [sariartha@yahoo.com](mailto:sariartha@yahoo.com)**

**ABSTRAK**  
**IMAJINASI BENTUK PADA PELAPUKAN DINDING DALAM KARYA**  
**FOTOGRAFI EKSPRESI**

Dalam kehidupan disekitar, banyak kita temui dinding-dinding yang dulunya berdiri kokoh dan bersih, namun seiring siklus, terjadilah perubahan yang bertahap mulai dari tumbuhnya lumut, pelapukan, bahkan mungkin roboh karena termakan usia, ataupun akibat ulah manusia.

Kehancuran, kerusakan, kerak-kerak yang menggerogoti tembok jika dicermati sepintas akan terkesan kotor, kumuh, serta tidak memiliki nilai. Namun jika dicermati dengan menggunakan hati dan perasaan, maka akan terlihat menarik jika diabadikan melalui media fotografi. Detail tekstur, corak warna, serta garis-garis yang muncul akibat siklus dunia akan memiliki nilai seni yang tersembunyi.

Berdasarkan pengamatan disekitar, penulis terkejut oleh pelapukan tembok disekitar rumah tempat pencipta tinggal untuk menciptakan karya dari sesuatu yang tidak diinginkan oleh kebanyakan orang. Dengan kemasan fotografi close up, maka akan tercipta karya yang memiliki nilai estetis, meskipun dari sisi lain pelapukan dianggap hal yang biasa saja, bahkan merupakan hal yang tidak diinginkan. Karya yang ditampilkan tidak hanya menarik untuk dilihat, namun dapat dijadikan cermin kesadaran bahwa bagaimanapun kokohnya tembok, pasti akan mengalami pelapukan dan rapuh.

*Kata kunci: Imajinasi, Bentuk, Pelapukan, Dinding, dan Fotografi Ekspresi.*

**ABSTRACT**  
**IMAGINATION OF THE WALL IN THE WORKS PHOTOGRAPHY WEATHERING**  
**EXPRESSION**

*In life around, we met many walls that once stood firm and clean, but over the cycle, there was a gradual change from the growth of moss, weathering, perhaps even collapse because with age, or at the hands human.*

*Destruction, damage, gnawing crust wall if cursory scrutiny would seem dirty, rundown, and have no value. However, if observed by using a heart and feelings, it will look good if perpetuated through the medium of photography. Detail textures, hues and stripes arising from the cycle of the world would have a hidden artistic value.*

*Based on observations around, the author disturbed by weathering of the walls around the house where the author lived to create works of unwanted by most people. With close-up photography package, it will create works that have aesthetic value, albeit from the other side is considered the normal weathering, even an undesirable thing. The works displayed are not only attractive to look at, but can be used as a mirror of consciousness that pharmaceuticals Base on the wall, it would have experienced weathering and fragile.*

*Key Words: Imagination, Shape, Weathering, walls, and Photographic Expressions.*

# **1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar belakang**

Pada kehidupan sehari-hari, tentunya kita sering menjumpai dinding-dinding, mulai dari dinding bangunan, dinding pembatas, serta dinding penahan. Bahan-bahannya pun beragam, mulai dari batu-batuan, beton serta bahan-bahan lainnya. Bali begitu kaya dengan arsitektur bangunan tradisionalnya seperti pura ataupun rumah tinggal warga Bali yang penuh dengan unsur artistik. Bangunan dan pura-pura yang dari dulu hingga sekarang yang umumnya terbuat dari batu bata, batu padas serta bahan-bahan lainnya menjadi ciri khas tersendiri.

Berawal dari seringnya pencipta menjumpai pura dan bangunan tradisional Bali di setiap kesempatan, maka terlintas di benak pencipta untuk mengamati serta merenungkan lebih dalam apa yang menarik dari dinding-dinding tersebut yang kemudian akan pencipta tuangkan ke dalam karya fotografi ekspresi. Setelah sekian lama mengamati, pencipta tertarik dengan pelapukan yang terjadi pada dinding bangunan yang ada di sekitar tempat tinggal pencipta. Pelapukan itu terjadi karena usia bangunan yang sudah tua, faktor cuaca, serta ulah manusia.

## **1.2 Ide Penciptaan**

Berawal dari keluhan masyarakat tentang pelapukan dinding-dinding bangunan di sekitar kita, merupakan awal dari kemunculan ide pencipta untuk menuangkan imajinasi tentang pelapukan dinding ke dalam karya seni fotografi ekspresi yang bertujuan agar kita jangan hanya melihat sesuatu dari satu sisi saja, serta keinginan pencipta menyampaikan pesan-pesan melalui karya seni fotografi ekspresi tentang fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas, maka muncul ide di benak pencipta untuk berkarya yang akan dituangkan ke dalam karya seni fotografi ekspresi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan ide tentang pelapukan dinding menjadi objek fotografi yang menarik serta bernilai estetis?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

Bertolak dari rumusan masalah diatas, beberapa tujuan yang hendak dicapai pencipta diantaranya:

1. Mengekspresikan endapan pegalaman estetis serta imajinasi pencipta kedalam seni fotograf.
2. Untuk memberikan konstribusi positif terhadap seni khususnya fotografi ekspresi.
3. Menunjukan bahwa sesuatu yang merugikan dapat dijadikan karya seni yang unik dan menarik.

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh pencipta adalah:

1. Dapat menambah wawasan diri pencipta serta mengasah kepekaan pencipta dalam melihat fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai studi kepustakaan ISI Denpasar dan Jurusan Fotografi.
3. Menjadi bukti bahwa keindahan itu bersifat flrksibel.

## **1.5. Ruang Lingkup Penciptaan**

Mengingat begitu luasnya permasalahan mengenai pelapukan dinding, maka pencipta membatasi guna menegaskan tema pada pelapukan dinding yang terdapat disekitar tempat tinggal pencipta yaitu di daerah Ubud, Bangli, Karangasem karena di tempat tersebut terdapat banyak bangunan-bangunan tradisional dan pura-pura yang menjadi objek utama pencipta dalam berkarya, sehingga akan lebih mempermudah pencipta dalam menuangkan ide-ide yang ada dalam imajinasi pencipta. Pencipta bebas menuangkan ide dan ekspresinya sepanjang objeknya pelapukan dinding.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian dan Definisi

#### 2.1.1 Imajinasi

Menurut Tedjoworo dalam buku yang berjudul “Imaji dan Imajinasi”, secara umum imajinasi adalah daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep mental yang secara tidak langsung didapat dari sensasi. Perlu diulang kembali bahwa imajinasi itu merupakan suatu daya, dan karenanya, imajinasi itu berkaitan langsung dengan manusia yang memiliki daya tersebut. Secara umum pula dapat dipahami bahwa hanya manusialah yang memiliki daya itu, bukan makhluk hidup lain seperti makhluk hidup atau tumbuhan.

#### 2.1.2 Bentuk

Dalam buku “Himpunan Materi Pendidikan Seni, Seni Rupa” ,bentuk merupakan wujud fisik yang dapat dilihat dan digambarkan, sehingga pencipta tertarik menggunakan bentuk-bentuk yang terdapat pada dinding-dinding yang mengalami pelapukan di sekitar tempat tinggal pencipta sebagai sebuah karya seni (Raharjo, 1986, 37).

#### 2.1.3 Pelapukan

Pelapukan adalah kerusakan kulit bumi karena pengaruh cuaca (suhu, curah hujan, kelembaban, dan angin). Pelapukan pada permukaan dinding bangunan yang terasa adalah akibat pukulan butiran-butiran hujan dan air yang mengalir di permukaan yang menjadi pelepas utama. Gempa atau getaran-getaran kecil juga dapat mempercepat kerusakan yaitu memecah dan pelapukan dipercepat lagi oleh kelembaban yang merupakan tempat tumbuhnya jamur dan lumut (Wardiatunoko, 2004: 3-10).

#### 2.1.4 Dinding

Dinding adalah bagian dari sebuah bangunan yang berfungsi sebagai pemisah antara bagian luar bangunan dengan bagian dalam, serta sebagai pembatas antara ruangan yang satu dengan ruangan yang lain. Dinding dibedakan menjadi tiga, yaitu dinding bangunan, dinding pembatas, dan dinding penahan (Savvino Alfredo, 2012: 9-11).

#### 2.1.5 Fotografi Ekspresi

Foto seni atau ekspresi adalah sarana untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide. Foto dapat disampaikan berupa perwujudan atau pengungkapan ide dalam bentuk keindahan (Soelarko, 1978: 17).

#### a. Teori Perspektif

Teori perspektif adalah cara menggambar sesuatu sesuai dengan kenampakan. Dalam perspektif, sesuatu yang jauh akan terlihat lebih kecil dan objek yang dekat akan terlihat lebih besar (Boas, 2007: 22).

##### 1. Perspektif mata burung (*bird eyes view*)

Perspektif mata burung adalah sudut pengambilan gambar dari atas objek.

##### 2. Perspektif mata kodok (*frog eyes view*)

Perspektif mata kodok adalah sudut pengambilan gambar dari bawah objek seperti pandangan kodok saat melihat sesuatu.

##### 3. Perspektif pandangan manusia (*eyes level view*)

Perspektif pandangan manusia adalah pandangan sejajar mata manusia.

#### b. Teori 5C

Teori 5C merupakan rangkaian dari beberapa istilah fotografi yang mencakup dalam penggarapan sebuah karya foto yang dimulai dengan huruf C dalam bahasa Inggris. Pertama kali diperkenalkan oleh *Joseph V Mascelli*.

##### 1. *Camera Angle* (sudut pandang kamera)

*Camera angle* terdiri dari dua kata, *camera* adalah alat untuk merekam gambar suatu objek pada permukaan peka cahaya. Sedangkan, *angle* adalah sudut bidik lensa terhadap objek. Jadi *camera angle* berarti sudut pandangan kamera terhadap objek (dari atas, sejajar, dari bawah).

##### 2. *Continuity* (pengisian ruang)

Untuk menghindari ruang kosong secara berlebihan, diperlukan beberapa objek pendukung selain objek utama, hal ini berfungsi untuk memberikan keseimbangan dalam sebuah foto.

### 3. *Composition* (komposisi)

Komposisi merupakan hal penting agar foto enak dipandang. Komposisi meliputi penampilan ruang dan gambar, serta membuang bidang yang tidak diperlukan. Pengaturan komposisi tidak hanya dilakukan saat pemotretan, tapi juga dapat dilakukan saat editing pasca pemotretan.

### 4. *Camera editing* (pengolahan pasca pemotretan)

Untuk memaksimalkan penampilan karya, maka perlu dilakukan pengolahan setelah pemotretan dengan menggunakan software.

### 5. *Close Up*

Close up adalah teknik pengambilan gambar dengan hanya mengambil sebagian dari objek. Pemotretan *close up* biasanya dilakukan untuk memperlihatkan ekspresi wajah manusia, mendapatkan tekstur suatu benda.

## **b. Teori Semiotika**

Dijelaskan pula dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, simbol atau lambang adalah suatu tanda, lukisan, perkataan, rencana, dan sebagainya yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu (Poerwadarminta, 1954: 94).

## **d. Unsur – Unsur formal Dalam Fotografi**

Beberapa hal yang dapat menunjang keindahan dalam pembuatan karya fotografi, diantaranya adalah unsur-unsur seni murni, estetika dan elemen-elemen visual seperti garis, titik, warna, bidang dan bentuk.

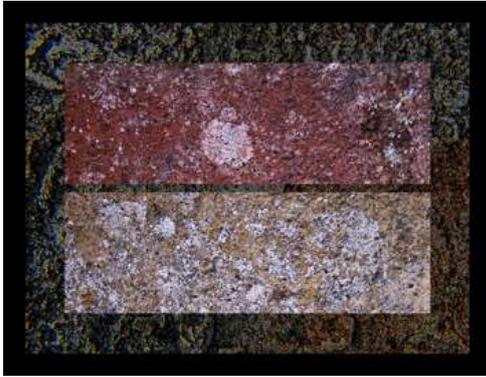
### **3. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN**

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *methodos* yang artinya cara atau jalan (Hasan, 2002: 20), sedangkan kata penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya menyusun sesuatu. Metode penciptaan berarti cara atau tata cara menyusun sesuatu. Secara teoritis, urutan terjadinya seni antarlain, pertama: pengamatan terhadap kualitas, material, kedua: penyusunan hasil pengamatan tersebut, dan ketiga: pemanfaatan susunan tadi untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang dirasakan sebelumnya. Jadi dalam hal ini, seni adalah susunan yang bagus yang dimanfaatkan untuk mengekspresikan sesuatu perasaan atau emosi tertentu (Soedarso SP, 1990: 42).

Dalam kaitannya dengan karya fotografi, metode dan proses penciptaan yaitu: melingkupi prosedur dan teknik penciptaan yang merupakan penggambaran proses langkah-langkah yang dilakukan dalam menciptakan karya fotografi dari awal sampai tahap akhir.

#### 4. VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Agar lebih mudah dalam memahami makna pada masing-masing karya, maka pencipta sertakan data tentang karya yang disajikan meliputi; teknik pengambilan, serta analisis karya. Semuanya akan disajikan di halaman berikut:



#### **Merahku Tak Lagi Berani, Putihku Tak Lagi Suci**

Pada sebuah dinding rumah terdapat warna Merah dan Putih yang dulunya cerah menyala serta bersih kini mulai kusam, ternoda dan rapuh. Merah Putih merupakan bendera dari negara Indonesia yang berarti berani dan suci, namun dewasa ini keberanian serta kesucian ini telah pudar. Salah satu buktinya adalah lemahnya kesucian hukum di Indonesia yang notabene adalah negara hukum.

Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda harus mengembalikan merah putih agar menjadi berani dan suci kembali sebelum dihancurkan oleh kekuasaan, karena tanah air ini adalah titipan untuk anak cucu kita.

#### **Parasit**

Pada pelapukan dinding sebuah pura ini terlukiskan bentuk sel yang sedang bermutasi, membelah diri. Karya ini terinspirasi dari hasil biopsi ibu pencipta yang kini sedang berjuang melawan tumor otak yang dideritanya. Parasit berarti sel abnormal yang dapat tumbuh di dalam tubuh manusia yang bermutasi dan menyebar dengan cepat di dalam tubuh sehingga akan menjadi cikal bakal dari penyakit kanker yang akan menghancurkan sel-sel sehat dalam tubuh kita.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.





### **Berjuang**

Pelapukan sebuah dinding di pura ini memunculkan sesosok manusia yang sedang mendaki gunung dengan penuh perjuangan agar dapat menaklukan gunung tersebut. Begitu juga di dalam menjalani hidup di dunia ini, hendaknya kita harus terus berjuang agar kita dapat mencapai tujuan hidup kita.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma f/9 untuk memperluas bidang fokus, kecepatan 1/200 untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.

### **Merenung**

Pada pelapukan dinding pura ini muncul sesosok gadis belia yang sedang merenung, pada era moderen seperti sekarang ini hendaknya bagi para gadis remaja selalu bisa menjaga diri agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif seperti narkoba dan prostitusi.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma f/9 untuk memperluas bidang fokus, kecepatan 1/200 untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.





### **Bertahan**

Pada pelapukan dinding yang disertai retakan, ada satu kehidupan baru yang tumbuh dan bertahan di tempat yang sangat keras. Begitupun dalam kehidupan ini, kita harus tetap menghadapi kehidupan ini meskipun sangat berat dan keras.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.

### **Berlari**

Lumut yang menempel pada dinding ini membentuk sesosok manusia yang sedang berlari dengan semangatnya. Adapun makna dari foto ini adalah kita sebagai manusia janganlah pernah berhenti untuk mengejar impian, karena jika kita berhenti kita pasti akan jatuh.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.





### Hanoman

Pelapukan pada dinding ini menampilkan sosok “Hanoman” yang merupakan salah satu ksatria pemberani dan setia. Namun sayang, di jaman sekarang ini hampir tidak ada sosok pemberani dan setia pada negara.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.

### Kebingungan

Pelapukan dinding yang dihiasi lumut yang sudah mati ini membentuk wajah manusia yang sedang kebingungan dengan ekspresi mulut yang turun kebawah. Adapun makna dari karya ini adalah kebingungan rakyat yang mendengar janji-janji calon wakil rakyat saat pesta demokrasi digelar.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.





### **Berakhir**

Pelapukan dinding yang disertai akar tumbuhan yang merambat dan telah mati meninggalkan jejak yang sangat jelas dan akan sulit terhapuskan. Begitu juga jejak para pahlawan kita terdahulu, tentunya meninggalkan jejak-jejak kegigihan perjuangan mereka.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma f/9 untuk memperluas bidang fokus, kecepatan 1/200 untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.

### **Aku Bingung**

Noda pada dinding ini melukiskan dua objek yang berbeda, diantaranya sosok menyerupai manusia yang sedang melihat benda bulat yang mulai tidak sempurna bentuknya. Adapun makna dari karya ini adalah kebingungan Tuhan dalam melihat keadaan dunia ini mulai sembrawat.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma f/9 untuk memperluas bidang fokus, kecepatan 1/200 untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.





### Si Mulut Besar

Pelapukan dinding yang disertai lumut ini sangat menarik karena membentuk wajah manusia yang sedang membuka lebar mulutnya seperti sedang berorasi. Adapun makna karya ini adalah banyaknya manusia yang bermulut besar terutama saat pesta demokrasi digelar.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.

### Akhir Dari Sebuah Perjalanan

Pelapukan dinding yang dihiasi rumah rayap ini sangatlah unik di mana rumah rayap berakhir dengan tragis. Adapun makna dari karya ini adalah sebuah perjalanan hidup yang berakhir dengan kehancuran, di jaman sekarang generasi muda telah banyak mengalami hal ini, salah satunya karena pergaulan bebas.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.





gelap dan terang dalam gambar.

### Rapuhnya Persatuan

Sebuah relief rantai yang mengalami pelapukan menjadi objek karya ini, rantai merupakan simbol dari sebuah persatuan. Adapun makna dari karya ini adalah sebagai cermin bagi kita sebagai warga negara Indonesia bahwa persatuan dan kesatuan kita mulai rapuh, terbukti dari banyaknya konflik yang tidak seharusnya terjadi.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk

### Janin

Ide pada karya ini adalah kerak kering yang terkelupas dan membentuk sosok janin. Adapun makna dari karya ini adalah janin merupakan awal dari sebuah kehidupan, kita sebagai manusia harus menjaganya. Di jaman sekarang tentunya kita sering mendengar berita tentang pembuang janin oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar





### Mengemis

Pelapukan dinding ini melukiskan bentuk sosok seorang pengemis yang menanti uluran tangan kita. Makna dari karya ini adalah Indonesia yang sudah 68 tahun merdeka pada kenyataan rakyatnya masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan. Hendaknya para pemimpin-pemimpin jangan hanya memikirkan diri sendiri, “anda duduk di atas untuk melihat dan melindungi kami yang di bawah” kami butuh penguasa yang bisa memimpin, bukan pemimpin yang ingin berkuasa.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.

### Derita Hidup

Pelapukan dinding ini membentuk sosok orang yang sedang duduk dan tidak bisa bangun karena beratnya hidup. Di Indonesia fenomena ini banyak terjadi padahal Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, tapi kemiskinan masih banyak dialami oleh rakyatnya. Pemerintah diharapkan lebih mementingkan rakyatnya daripada mementingkan kepentingan investor semata.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$



untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.



### Pilihan

Garis yang timbul akibat keretakan serta lumut yang tumbuh di sekitarnya sangatlah unik. Garis yang terbentuk secara tidak beraturan ibarat jalan hidup kita yang kita tentukan sendiri, kita sendirilah yang memilih jalan yang akan kita lalui.

Berhati-hatilah dalam memilih jalan hidup, karena itu akan menentukan kehidupan kita ke depannya

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma f/9 untuk memperluas bidang fokus, kecepatan 1/200 untuk menjaga agar gambar tidak

goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.

### Hutan ku

Pelapukan dinding yang ditumbuhi ganggang ini sangat menarik jika dicermati, karena warnanya sangat unik. Warna coklat yang dominan disertai sedikit warna hijau diibaratkan hutan Indonesia yang mulai rusak karena ulah tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Marilah kita jaga hutan kita agar tidak rusak, karena jika hutan tidak ada maka keseimbangan dalam kehidupan akan terganggu.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma f/9 untuk memperluas bidang fokus, kecepatan 1/200 untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.





### Rwa Bhineda

Retakan yang timbul melukiskan satu garis yang terbagi dua dengan arah yang berbeda. Begitu juga dalam kehidupan di dunia ini pasti ada kanan dan kiri, atas dan bawah, baik dan buruk yang merupakan keseimbangan di dalam dunia.

Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.

### Abrasi

Pelapukan dinding yang ditumbuhi lumut dengan warna-warnanya sangat unik. Di pesisir pantai Indonesia kini telah terjadi abrasi atau pengikisan tepi pantai oleh air laut, fenomena ini diakibatkan oleh kerusakan alam kita. Kita hendaknya selalu menjaga alam dan melestarikannya agar kenyamanan hidup kita bersama tetap seimbang.



Dalam pengambilan gambar ini, pencipta menggunakan diafragma  $f/9$  untuk memperluas bidang fokus, kecepatan  $1/200$  untuk menjaga agar gambar tidak goyang, ISO 800 berfungsi untuk mempertahankan kecepatan tinggi.

Adapun *software* yang digunakan pencipta dalam pengolahan pasca pemotretan adalah *Adobe Photoshop CS4*. Pengolahan hanya ditekankan pada cropping untuk membuang bagian gambar yang tidak diperlukan serta menentukan ukuran foto. *Saturation, color balance, selective color* untuk pengaturan warna-warna. *Curve, level* untuk gelap dan terang dalam gambar.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan atas berbagai penjelasan dan analisis dari uraian di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain :

- 5.1.1 Penemuan ide bisa didapat secara sengaja ataupun tidak sengaja, dalam proses penciptaan ini pencipta menemukan ide secara tidak sengaja dimana keluhan masyarakat tentang pelapukan dinding yang secara ekonomi sangat merugikan menjadi ide awal dalam penciptaan ini.
- 5.1.2 Adapun metode yang digunakan adalah metode observasi dimana pencipta melakukan pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis tentang teori pelapukan yang diperoleh dari buku-buku serta melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pelapukan dinding agar bisa menentukan lokasi-lokasi pemotretan.
- 5.1.3 Tahap pemotretan yang dilakukan di beberapa tempat yang sudah ditentukan pencipta seperti: Ubud, Karangasem, Bangli karena disana terdapat banyak bangunan maupun pura yang menjadi objek utama bagi pencipta.
- 5.1.4 Teknik *close up* merupakan teknik yang paling tepat digunakan pada penciptaan ini karena dapat memunculkan sesuatu yang unik dan menarik dari pelapukan dinding tersebut, dimana pelapukan dinding yang dianggap merugikan ternyata bisa dimanfaatkan dan dapat menghasilkan suatu karya seni fotografi yang menarik. Warna, garis, tekstur serta bentuk yang muncul akibat proses pelapukan pada dinding menjadi objek utama. Dalam dunia fotografi keindahan suatu karya fotografi tidak hanya didapat dari suatu objek yang indah saja, namun pelapukan dinding yang secara umum memiliki kesan kotor jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat menjadi indah dan menarik.

### **5.2 Saran-saran**

Berdasarkan atas uraian dari tulisan di atas, ada beberapa saran-saran yang ingin pencipta sampaikan, diantaranya :

- 5.2.1 Bagi masyarakat seniman, khususnya para fotografer, eruslah berkeaktifitas dalam menuangkan ide-ide dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitar kita.
- 5.2.2 Bagi masyarakat, hendaknya jangan hanya melihat sesuatu dari satu sisi saja.

## **KATA PERSEMBAHAN**

Sembah sujud dihadapan, Tuhan Yang Maha Esa, Sang Hyang Widhi Wasa karena berkat Kasih dan Berkah-Nya jurnal yang berjudul “Imajinasi Bentuk Pada Pelapukan Dinding Dalam Karya Fotografi Ekspresi” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis telah berusaha menyusun jurnal ini sebaik mungkin, akan tetapi tak ada gading yang tak retak, demikian pula dengan tugas akhir ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun tetap penulis nantikan demi kesempurnaan makalah ini. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menjadi pedoman untuk para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Pada kesempatan ini ijin penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Sang Hyang Widhi Wasa
2. Ibu Dra Ni Made Rinu, M.Si. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar.
3. Bapak I Made Saryana, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Denpasar.
4. Bapak I Made Saryana, S.Sn, M.Sn selaku pembimbing 1 dan Bapak Anis Raharjo S.Sn, M.Sn selaku pembimbing 2 yang telah banyak membimbing dan memberi masukan dalam pengerjaan karya tugas akhir ini.
5. Seluruh Staf Dosen pembimbing dan Staf pengajar PS Fotografi dan FSRD ISI Denpasar yang telah memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh civitas akademika ISI Denpasar, staf pegawai Rektorat dan FSRD yang sangat membantu dalam penyelesaian administrasi selama menempuh pendidikan.
7. Keluarga tercinta, Alm Ibu, Bapak, Adik dan Eka Safitri yang telah banyak membantu secara moral dan material sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi Fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

Dengan selesainya karya seni fotografi ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lingkungan bidang seni fotografi dan sebagai penambah khasanah karya seni fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sachari. 1989, *Estetik Terapan Spirit-Spirit Yang Menikam Desain*, Jakarta.
- Alfrido, Savvino. 2012, *TIPS-TIPS DESAIN CANTIK DINDING*, Jogjakarta: Harmoni.
- Arsana, Nyoman, Supono Pr. 1983, *Dasar-Dasar Seni Lukis*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Bagoes P. Wiryomartono 2001, *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa: Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derrida*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Bastomi, Suwaji. 1992, *Wawasan Seni*. Semarang, IKIP Semarang Press.
- Bates, Kenneth. F. 1975, *Basic Design: Funk and Wagnalis*. New York.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Djelantik, A. A. M. 2004, *Estetika: Estetika Sebua Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Freeman, John. 2005. *Photography: the new complete guide to taking photographs*. Singapore: Page One Publishing Private Limited.
- Ghie, The Liang. 1976, *Garis Besar Estetika: Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga. 2001, *Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Lesmana, Nana. 2011. *Memotret dengan DSLR*. Jakarta: mediakita.
- Nardi, Leo. 1996. *Diktat Fotografi*. Bandung.
- Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raharjo, J. Budhy. 1986, *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: CV. Yrama.
- Salim, Peter & Yenny Salim. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sidik, Fajar. 1979. *Desain Elementer*. STSRI “ ASRI “. Yogyakarta
- Soedarso Sp. 1988, *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* . Denpasar. Saku Dayar Sana.
- Soelarko, R.M. 1978, *Komposisi Fotografi*, Bandung: PT. Indira.
- Sumardjo, Jacob. 2000, *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit TTB.
- Suryahadi, A. Agung. 1994, *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian.
- Winarno. 2008. *SeribuPena GEOGRAFI X*. Jakarta: Erlangga.
- Zahar, Iwan. 2003, *Catatan Fotografer : Kiat Jitu Menembus New York*, Jakarta : Penerbit Kreatif Media.
- Zakia, Richard D, *Perception and Imaging*, Boston: Focal Press, 1997
- <http://www.insankamil.org/photography-f50/sejarah-fotografi-dunia-t489>
- [www.jpckemang.com](http://www.jpckemang.com)
- [www.the-digital-picture.com](http://www.the-digital-picture.com)
- [www.alannobita.blogspot.com](http://www.alannobita.blogspot.com)